

Sosialisasi pemasaran dan perizinan usaha: langkah nyata memajukan ekonomi Padukuhan Kepuh Mulyodadi Bantul

Qarriy 'Aina Urfiyya^{1*}, Mexsi Mutia Rissa¹, Fitria Dhirisma¹, Sunardi¹

¹ Program Studi Diploma III Farmasi, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v7i2.616>

Article Info

Received : 10-08-2025
Revised : 29-04-2026
Accepted : 24-09-2026

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga Padukuhan Kepuh, Kelurahan Mulyodadi, Bantul, dalam pengurusan legalitas usaha serta inovasi kemasan produk herbal berbasis daun binahong (*Anredera cordifolia*) dan daun insulin (*Smallanthus sonchifolius*), yang berpotensi menurunkan kadar glukosa darah. Sebanyak 40 peserta mengikuti pendampingan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS) serta pelatihan perbaikan desain label kemasan sesuai persyaratan perizinan. Hasil kegiatan meliputi terbentuknya tim produksi "Pasinaon Olah Toga Bregas Waras", penerbitan NIB skala usaha mikro, dan kemasan produk SESEPUH yang lebih informatif, memenuhi standar pelabelan, serta mendukung branding. Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan peserta terkait prosedur legalitas, strategi pemasaran, dan desain kemasan yang menarik dan sesuai regulasi. Pendekatan terpadu antara pendampingan legalitas dan inovasi kemasan diharapkan mampu mendorong kemandirian usaha dan memperkuat daya saing produk herbal lokal di pasar.

Keywords: legalitas usaha; kemasan produk; daun binahong; daun insulin; pemberdayaan Masyarakat.

Citation: Urfiyya, Q. 'Aina, Rissa, M. M., Dhirisma, F., & Sunardi, S. (2026). Sosialisasi pemasaran dan perizinan usaha: langkah nyata memajukan ekonomi Padukuhan Kepuh Mulyodadi Bantul. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 43–47. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v7i2.616>

Pendahuluan

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan kondisi hiperglikemi (peningkatan kadar glukosa darah), dan dapat menyebabkan komplikasi pada organ. Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan terbesar secara global (IDF, 2017). Data IDF menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes melitus yang terus berlanjut pada tahun 2021, mencapai 537 juta penderita, dan jumlah tersebut diprediksi akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 (IDF, 2021). Indonesia termasuk ke dalam sepuluh negara dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi pada tahun 2019, yaitu sejumlah 10,7 juta penderita (IDF, 2017).

Tanaman yang telah terbukti dapat membantu

menurunkan kadar glukosa darah adalah daun binahong dan daun insulin. Daun binahong merupakan tanaman merambat yang sangat mudah untuk tumbuh di Indonesia. Daun binahong lebih efektif dibandingkan bagian lainnya sebagai bahan utama dalam penurunan kadar glukosa, dengan kandungan saponin. Saponin diketahui dapat memperbaiki resistensi insulin. Senyawa saponin tahan terhadap pemanasan sehingga tidak akan rusak apabila dilakukan perebusan terhadap daun binahong (Xin Hu, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, dkk 2014 membuktikan bahwa terjadi peningkatan bioavailabilitas saponin pada minuman yang direbus dengan suhu 70–100C dengan lama pencelupan 1-7 menit yang dilakukan dengan daun kumis kucing memperoleh

hasil bahwa minuman yang mempunyai karakteristik fisikokimia terbaik adalah minuman yang direbus dengan suhu 80C selama 3 menit (Aisyah, dkk 2014). Teh merupakan minuman yang dihasilkan dari pengolahan daun, pucuk daun atau tangkai daun yang dikeringkan (Lasekan & A. Lasekan, 2012). Teh herbal merupakan sediaan tradisional yang dibuat dengan cara sederhana dan mudah diaplikasikan oleh masyarakat, untuk itu berpotensi dikembangkan menjadi suatu produk usaha.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas daun binahong dan daun insulin dalam menurunkan kadar gula darah. Uji pada mencit menunjukkan penurunan kadar gula darah setelah pemberian ekstrak etanol daun binahong dan efek serupa dengan glibenklamid (Stevani & Rissa, 2024). Penelitian lain juga membuktikan efektivitas daun insulin. Infusa daun insulin dapat menurunkan kadar gula darah dengan dosis 420 mg dan efektivitas sebanding dengan glibenklamid (Brata & Pratiwi, 2019).

Dengan adanya potensi farmakologis dari daun binahong dan daun insulin ini, membuka peluang pengembangan sebagai produk herbal yang memiliki nilai ekonomis. Tanaman obat tidak hanya terbatas sebagai tanaman pekarangan, namun dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk herbal, diantaranya teh herbal celup. Selain memiliki manfaat kesehatan, produk teh herbal juga memiliki nilai tambah dalam menunjang perekonomian masyarakat. Produk herbal yang dikembangkan dengan baik berpotensi memiliki daya saing di pasaran, terutama bila didukung oleh legalitas dan strategi pemasaran yang tepat.

Aspek legalitas usaha serta sertifikasi produk dinilai penting untuk menunjang pengembangan produk serta peningkatan kapasitas usaha (hakim, Ainita, Anggalana, & Muhammad, 2022). Hal ini sejalan dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 98 tahun 2014 mengenai Perizinan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dengan adanya izin usaha, UMKM dapat memperoleh empat berbagai manfaat, yaitu legalitas usaha, kemudahan dalam mendapatkan modal, kemudahan akses pendampingan usaha dari pemerintah, dan kesempatan untuk pemberdayaan dari pemerintah (Thalib, Elok Trianita, M. Jauhar Nafis, & Muhammad Nuru, 2023).

Selain itu untuk, memastikan pengembangan produk perlu adanya strategi pemasaran yang matang. Saat ini pemasaran mulai berkembang seiring perkembangan teknologi. Media pemasaran telah bergeser ke media online seperti facebook, youtube, instagram, whats app bussiness dan media sosial lainnya (Thalib, Elok Trianita, M. Jauhar Nafis, &

Muhammad Nuru, 2023). Strategi pemasaran juga terkait dengan pengembangan kemasan produk. Kemasan produk yang baik dapat meningkatkan citra baik produk yang dipasarkan. Pelaku usaha dituntut untuk memiliki inovasi kemasan produk untuk dapat bertahan dan berkembang (Atlantika, Eligia Monixa Salfarini, Sabinus Beni, Totok Victor Didik Saputro, & Maria Angela Siokalan, 2024).

Namun masih minimnya kapasitas sumber daya manusia terkait pengetahuan tentang pemasaran dan legalitas, merupakan kendala dalam pengembangan usaha (Taryudi, D. Maulana, J. Kistia, N. Hanifah, & D. Retno, 2021). Mayoritas pelaku usaha juga banyak yang mengesampingkan legalitas usaha, mereka beranggapan bahwa legalitas hanya untuk usaha skala besar. Permasalahan ini juga dialami oleh masyarakat di desa binaan. Berdasarkan hasil pengabdian sebelumnya, dimana masyarakat sudah membudidayakan mendapatkan pelatihan pembuatan produk teh insulin dan daun binahong, serta kemasannya, maka pada pengabdian periode ini akan dilanjutkan dengan edukasi serta pendampingan legalitas produk usaha serta edukasi terkait pemasaran produk, sehingga produk yang telah dihasilkan dapat dijadikan komoditas ekonomi bagi masyarakat desa binaan.

Metode

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu masyarakat padukuhan Kepuh, RT 2 Kelurahan Mulyodadi. Metode pengabdian menggunakan metode langsung dengan ceramah. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari pengabdian sebelumnya, yaitu pelatihan pembuatan teh herbal daun binahong dan insulin, serta pembentukan tim unit produksi teh herbal. Pada pengabdian, kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan pendaftaran perizinan usaha dan inovasi kemasan produk. Kegiatan diikuti oleh tim unit produksi, sejumlah 40 ibu. Tim pengabdian juga melakukan pendampingan pada pendaftaran perizinan usaha atau Nomor Induk Berusaha, hingga terbentuk Normor Izin Usaha (NIB). Selain itu, dilakukan juga inovasi label kemasan sesuai dengan persyaratan untuk perizinan produk.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat di Padukuhan Kepuh dilaksanakan dalam dua tahap: (1) pendampingan pendaftaran izin usaha dan inovasi kemasan produk, dan (2) monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu, membimbing, dan mendukung terbentuknya usaha legal masyarakat Padukuhan Kepuh, yaitu SESEPUH, yang juga merupakan hasil

pendampingan tim PKM Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat muncul usaha mandiri dari masyarakat Padukuhan Kepuh

Pendampingan pendaftaran izin usaha (NIB) dan inovasi kemasan produk SESEPUH pada Sabtu, 4 Juli 2025, dan dihadiri oleh 35 peserta. NIB adalah salah satu aspek penting dalam mendukung legalitas dan keberlanjutan usaha masyarakat. NIB merupakan instrumen strategis karena dinilai mampu mengintegrasikan berbagai dokumen legalitas usaha ke dalam satu sistem yang efisien dan transparan (Purnomo, 2020). Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah identitas pelaku usaha, yang digunakan sebagai identitas resmi pelaku usaha, sebagai legalitas dasar dalam memulai usaha, persyaratan untuk mengakses layanan pemerintah seperti perpajakan, pembiayaan UMKM, ekspor-import dan perlindungan usaha (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Sebelum dilakukan pendaftaran izin usaha, peserta menyepakati nama tim produksi sebagai salah satu persyaratan pendaftaran, yaitu 'Pasinaon Olah Toga Bregas Waras'. Pendaftaran perizinan berusaha dipandu oleh perwakilan pengabdian, yaitu Ibu apt. Mexsi Mutia Rissa, M.Farm, secara online melalui sistem Online Single Submission (OSS) pada situs <https://oss.go.id/>. Data yang dibutuhkan meliputi data ketua tim, yaitu Ibu Sunarti sebagai perwakilan. Kelengkapan data meliputi identitas diri, NPWP pribadi (jika ada), BPJS ketenagakerjaan (jika ada), BPJS kesehatan (jika ada), data terkait usaha yang dimiliki (jenis usaha, bidang usaha dan ruang lingkup kegiatan), detail bidang usaha, dan data produk. Luaran dari kegiatan kedua ini adalah terbentuknya NIB dari tim produksi Pasinaon Olah Toga Bregas Waras. Nomor NIB terbit pada 7 Juli 2025, dengan nomor NIB 0707250028065 untuk skala usaha mikro. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan pendampingan perizinan usaha ini dapat mendukung tim produksi untuk lebih siap secara administratif maupun legalitas hukum.

Pada tahap ini dilakukan juga pengembangan desain kemasan produk SESEPUH, disesuaikan dengan persyaratan label kemasan yang telah disampaikan oleh narasumber pada kegiatan tahap pertama. Kemasan dapat berperan sebagai pelindung serta identitas merk, yang dinilai penting dalam branding produk. Kemasan yang menarik dan informatif akan meningkatkan daya tarik produk di pasar dan memperkuat posisi merek (Ahmad & Billah M, 2021).

Selain itu, terdapat informasi wajib yang perlu dicantumkan pada label kemasan sehingga dapat dilakukan pengurusan PIRT. Pengembangan desain kemasan produk SESEPUH disampaikan oleh Ibu apt.

Qarriy 'Aina Urfiyya, M.Farm. Berikut perbandingan label kemasan produk SESEPUH sebelum dan setelah pengembangan.

Tabel 1. Label Kemasan Produk SESEPUH Sebelum dan Sesudah Perbaikan

Konten Label	Sebelum	Sesudah
Nama produk	√	√
Daftar bahan/komposisi	√	√
Berat bersih/isi bersih	Tertulis Netto	√
Nama dan Alamat produsen	Alamat produsen belum lengkap	√
Logo produsen	Logo AFI dan Logo Pasinaon olah toga	√
Tanggal, bulan dan tahun kadaluarsa	-	√
Nomor izin edar	-	√
Cara penyajian dan penyimpanan	√	√
Tidak mencantumkan produk	×	√
menyehatkan/berfungsi obat		
Foto/Gambar dokumentasi pribadi	×	√

Pengembangan/perbaikan label kemasan meliputi perubahan kata 'netto' menjadi 'berat isi', menambahkan nama dan logo produsen, melengkapi alamat produsen, menghapuskan nama dan logo mitra Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, menambahkan tanggal kadaluarsa dan nomor izin edar, menghapuskan klaim 'menurunkan kadar gula dalam darah', mengganti foto pada kemasan menggunakan dokumentasi pribadi.

Logo produsen merupakan identitas merk yang mudah dikenali dan dapat meningkatkan branding produk serta membangun kepercayaan konsumen. Sebelumnya label belum mencantumkan nama dan logo produsen, pada kegiatan PKM ini telah disepakati nama tim produksi, yaitu 'Pasinaon Olah Toga Bregas Waras', selanjutnya pengabdian membantu dalam pembuatan logo produsen, sehingga dapat dicantumkan pada label kemasan. Nama dan logo kampus mitra, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta dihapuskan dalam label, karena pada label cukup mencantumkan logo produsen. Dilakukan penambahan letak penulisan tanggal kadaluarsa dan nomor izin edar pada label kemasan. Izin edar dan tanggal kadaluarsa ini akan didapatkan setelah pengurusan PIRT. Tanggal kadaluarsa ditentukan berdasarkan hasil uji daya simpan, yang dievaluasi pada saat proses perizinan PIRT. Untuk itu, pelaku usaha baru dapat mencetak label dengan lengkap

setelah memperoleh nomor PIRT (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2018).

Klaim produk untuk menurunkan kadar gula darah dihapuskan dari label kemasan. Label kemasan pangan tidak diperkenankan mencantumkan klaim khasiat seperti 'menurunkan kadar gula darah' atau 'mencegah penyakit tertentu', kecuali telah melalui proses evaluasi dan mendapatkan persetujuan sebagai pangan dengan klaim kesehatan dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2018), sebab klaim tersebut berpotensi menyesatkan konsumen.

Dalam pembuatan label kemasan produk, khususnya untuk keperluan pengurusan izin edar, foto/gambar yang dicantumkan dikemasan sebaiknya merupakan dokumentasi pribadi milik produsen. Untuk itu, tim pengabdian mengambil dokumentasi 'daun binahong' dan 'daun insulin' pribadi untuk label kemasan, hal ini untuk menghindari *copyright* atau pelanggaran hak cipta



Gambar 1. Penyampaian Materi

Simpulan

Pelaksanaan pengabdian dapat menambah informasi masyarakat mengenai legalitas dan kemasan label produk. Serta terbentuknya Nomor Izin Berusaha (NIB) Pasinaon Olah Toga Bregas Waras sebagai legalitas usaha. Pengabdian ini berlangsung dengan lancar dan antusiasme masyarakat yang tinggi.

Daftar Pustaka

Ahmad, & Billah M. (2021). Peran Desain Kemasan Dalam Meningkatkan Nilai Jual Produk Umkm. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*.

Atlantika, Y. N., Eligia Monixa Salfarini, Sabinus Beni, Totok Victor Didik Saputro, & Maria Angela Siokalan. (2024). Pengembangan Pengemasan Dan Legalitas Produk Umkm Kripik Koe Bengkayang Di Daerah Perbatasan. *I-Com: Indonesian Community Journal*.

Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Bpom No. 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (Pirt)*. Jakarta: Bpom Ri.

Brata, A., & Pratiwi, Y. B. (2019). Uji Efektivitas Infusa Daun Insulin (*Thitonia Diversifolia* (Hemsl.) A. Gray) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Mencit (*Mus Musculus*) Putih Jantan. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*.

Fitriani, R., & Kurniawati Y. (2020). Pemberian Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Phbs. *Jurnal Abdimas Madani*.

Hakim, L., Ainita, A., Anggalana, O., & Muhammad, A. (2022). Pendampingan Dan Pelatihan Legalitas Usaha Dan Sertifikasi Produk Umkm Penghasil Keripik Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Umkm*.

Lasekan, O., & A. Lasekan. (2012). Flavour Chemistry Of Mate And Some Common Herbal Teas. *Trends In Food Science & Technology*.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Purnomo. (2020). Transformasi Digital Dalam Pelayanan Perizinan Berusaha Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*.

Stevani, A. N., & Rissa, M. M. (2024). Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Binahong (*Anredera Cordifoliasteen*.) Sebagai Antidiabetes Pada Mencit (*Mus Muculus*. L). *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 37-45.

Taryudi, A., D. Maulana, J. Kistia, N. Hanifah, & D. Retno. (2021). Pemulihan Ekonomi Keluarga Umkm Lokal Melalui Pelatihan Desain Kemasan Produk Dan Pemasaran Online Di Desa Pekandangan Jaya , Kabupaten Indramayu (Economic Recovery For Local Umkm). " *J. Pus.Inov. Masyarat*.

Thalib, T. T., Elok Trianita , M. Jauhar Nafis, & Muhammad Nuru. (2023). Pelatihan Pemasaran Dan Pendampingan Legalitas Produk Umkm. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Widiati, A. (2019). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*.